

GENERATIVE LEARNING BERBANTUAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ESAI

Sylpia Ayuningrum ¹, Khaerudin Kurniawan ²

Universitas Indonesia, Bandung, Indonesia

sylpia@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa masih mengalami kesulitan dalam berbagai jenis teks, terutama teks yang bergenre karya tulis ilmiah, seperti teks esai. Kondisi kemampuan siswa dalam menulis teks esai masih di bawah standar KKM. Kesulitan siswa ini disebabkan oleh kesulitan menentukan topik tulisan; kesulitan menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam sebuah teks sesuai dengan struktur dan sistematika yang benar; tidak memahami dengan baik tujuan, fungsi, dan konteks sosial yang melandasi sebuah teks, rendahnya kemampuan berpikir kritis logis, sehingga teks yang dihasilkan tidak memiliki alur berpikir yang jelas dan ambigu, kemampuan dalam literasi digital juga masih sangat kurang karena disebabkan beberapa faktor, dan kurang dalam menumbuhkan sikap membaca dan menulis untuk mengeksplorasi ide, membangun hubungan dan beranalogi. Masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana profil pembelajaran menulis teks esai?; bagaimana rancangan model pembelajaran generatif berbantuan literasi virtual?; dan respons pelibat terhadap model pembelajaran menulis teks eksplanasi?. Penelitian ini menggunakan metode *Research and development* (R&D) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu: kegiatan studi pendahuluan (*preliminary investigation*), 2) pembuatan desain (*design*), 3) merealisasikan desain (*realization/construction*), 4) melakukan tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan 5) implementasi (*implementation*). Teknik dalam penelitian ini berupa: observasi, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Simpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran generatif berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks esai pada SMA dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks esai.

Kata kunci: *Generative Learning*, literasi digital, keterampilan menulis, teks esai

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran yakni salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Kompetensi berbahasa sendiri terdiri atas empat aspek berbahasa: kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Depdiknas (2003) menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada hakikat pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, tujuan



belajar Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu keterampilan yang ditekankan adalah menulis teks esai. Menulis teks esai harus memperhatikan kaidah kebahasaan.

Suryaman dkk. (2018) menyatakan dalam menulis esai, standar bahasa yang sama dengan menulis eksposisi dan teks kritik, termasuk: 1) Penggunaan bahasa yang bersifat denotatif. menggunakan kalimat yang pendek dan tidak berlebihan; menggunakan kata kerja mental atau kata kerja yang berkaitan dengan aktivitas; dan membuat argumen dengan kalimat fakta yang berkaitan dengan fenomena sosial. Hasil nilai hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki kemampuan menulis teks esai deskriptif. Dengan mempertimbangkan hasil penilaian materi, kemampuan untuk menulis esai.

Banyak faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor dari dalam termasuk aktivitas, minat, dan metode pembelajaran; intelegensi; dan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sarana pendidikan lainnya. Selain itu, dalam kenyataannya, guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan model *Generative learning*. Mereka menggunakan model ceramah dan hanya mengajar siswa mengerjakan tugas di Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembelajaran ini pasti dapat berdampak pada proses pembelajaran, seperti halnya pembelajaran yang membosankan, yang mengurangi aktivitas belajar siswa. Dengan bantuan alat lain, bahkan target kompetensi yang harus dicapai siswa mungkin tidak tercapai.

Dengan demikian, dianggap bahwa penerapan model pembelajaran *generative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai deskriptif. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menurut Fathurrohman (2016: 119). Metode pembelajaran ini tidak sekadar terpusat pada guru; itu menekankan pada apa yang dilakukan siswa. Setelah pembelajaran berakhir, siswa dapat membuat produk yang bermanfaat dan berguna.

Oleh karena itu, penting untuk diupayakan peningkatan keterampilan menulis teks esai siswa. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan menulis teks esai melalui penggunaan audio digital. Media pembelajaran dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya. Menurut Sanjaya (2011), media pada hakikatnya dapat digolongkan menjadi tiga jenis: media pendengaran, media visual, dan media audio visual. Jenis-jenis media berdasarkan jenisnya sebagai berikut ini (1) media pendengaran, yaitu media yang di dalamnya terdapat bunyi-bunyi, seperti rekaman radio dan audio, (2) media visual, yaitu media yang menampilkan gambar, termasuk barang cetakan seperti *film slide*, foto, lukisan, dan lain-lain, dan (3) media audio visual, yaitu media yang mencakup unsur suara yang



dapat didengar dan unsur gambar yang terlihat, seperti rekaman video dan *slide* audio.

Informasi semakin berkembang dengan pesat dari ke hari, dan media digital terus berkembang. Penyampaian informasi melalui literasi digital telah menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan dan kini dapat diakses melalui media digital maupun cetak. Menurut McMullan, pada tahun 2017, Internet mampu memberikan ruang bagi media sosial seperti YouTube, SoundCloud, dan Twitter sebagai *platform* komunikasi *online* yang disebut media digital (Pramujo, 2021). Media digital menawarkan keuntungan dan kemudahan dalam merancang materi pembelajaran berbasis digital. Melalui literasi sekolah, kita dapat mendigitalkan dan menerapkan pendidikan serta mentransformasikan pembelajaran dalam lanskap digital saat ini. Literasi juga mengacu pada praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Henriette & Windiani, 2018).

Perkembangan teknologi informasi melalui media berbasis digital telah menjadi elemen penting dalam pembelajaran di kelas. Literasi identik dengan keterampilan berbahasa komprehensif yang terdiri dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Semuanya perlu dipelajari, dilatih dan dipraktikkan secara konsisten. Literasi muncul dengan konsep gerakan literasi sekolah yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakteristik. Mendikbud menyampaikan, Permendikbud ini merupakan inisiatif untuk mengembangkan kepribadian anak. Deklarasi UNESCO menyatakan bahwa literasi informasi juga berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, secara efektif membuat, mengatur, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai permasalahan (Pada dkk., 2020).

Literasi digital sangat penting dalam perkembangan teknologi dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia untuk saat ini. Karena digitalisasi membutuhkan pengembangan ilmu pengetahuan, maka tidak ada ruginya, karena setiap orang perlu meningkatkan kemampuannya dalam memahami digitalisasi itu sendiri. Perkembangan informasi dan zaman terus berkembang (Rifai, 2021). Dunia yang kompetitif saat ini menuntut generasi-generasi di tanah air harus cerdas, kreatif dan inovatif di era virtual. Semua keterampilan tersebut dapat dicapai dalam satu kegiatan melalui membaca dan menulis.

Tuntutan abad ke-21 menuntut guru untuk berdaya saing dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Secara khusus, guru perlu memahami penggunaan dan penerapan alat digital dalam proses pembelajaran berbasis media khusus untuk peserta digital. Guru perlu memperoleh keterampilan digital sebelum mengajarkannya kepada siswa (Yuliawati dkk., 2021). Meskipun guru tentu saja



mempunyai kemampuan untuk menantang dan mengajarkan siswa pemahaman mereka tentang pembelajaran berbasis digital, mereka juga harus dapat menggunakan sumber daya digital seperti ponsel pintar dan telepon pintar sebagai alat pembelajaran di kelas. Demikian pula, siswa dapat melihat dan membaca dan menulis literatur secara digital baik di lingkungan sekolah maupun sosial.

Keterampilan menulis dan penguasaan konsep merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dan penguasaan konsep siswa, siswa perlu melalui masa belajar yang tepat yang mendorongnya untuk menguasai keterampilan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan menulis penjelasan ilmiah adalah model pembelajaran *generative learning*.

Keterampilan menulis dan penguasaan konsep merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dan penguasaan konsep siswa, siswa perlu melalui masa belajar yang tepat yang mendorongnya untuk menguasai keterampilan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan menulis penjelasan ilmiah adalah model pembelajaran *generative learning*. *Generative learning* merupakan konstruksi model pembelajaran yang berorientasi sintaksis, motivasional, melibatkan pengungkapan ide konseptual awal, tantangan dan reformulasi, refleksi konseptual, penerapan, rangkuman, evaluasi, dan refleksi. *Generative learning* berfokus pada siswa dan memungkinkan mereka mengatakan dengan kata-kata mereka sendiri apa yang mereka dengar dan ketahui. Model *Generative learning* dapat digunakan untuk mendorong kegiatan pembelajaran di mana siswa menemukan dan membentuk pengetahuannya sendiri melalui pengalaman alami, dan siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri. Siswa mengeksplorasi apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari dengan mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah mereka ketahui, dan menyelesaikan konflik antara apa yang telah mereka ketahui dan apa yang memerlukan pengalaman baru. Pengetahuan hanya ditransfer sepenuhnya dari gagasan guru pemikiran siswa.

Kemampuan menulis dan penguasaan konsep merupakan kemampuan esensial yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan kemampuan menulis dan penguasaan konsep siswa perlu dilakukan melalui tahapan belajar yang tepat yang mampu mendorong siswa untuk menguasai keterampilan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mendorong siswa untuk menguasai keterampilan dan kemampuan penjelasan ilmiah tertulis adalah model pembelajaran *generative learning*.



Pembelajaran *generative learning* mempunyai landasan teori yang berakar pada teori pembelajaran konstruktivis tentang belajar dan pembelajaran (Osborne & Wittrock, 1985). Menurut Wittrock yang dikutip Kish (2008) pembelajaran *generative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada integrasi aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Pengetahuan baru ini diuji dengan cara menggunakannya untuk menjawab pertanyaan dan gejala yang relevan. Ketika pengetahuan baru berhasil memecahkan masalah yang dihadapi, pengetahuan baru tersebut disimpan dalam memori jangka panjang.

Pembelajaran *generative learning* mempunyai landasan teori yang berakar pada teori pembelajaran konstruktivis tentang belajar dan pembelajaran (Osborne & Wittrock, 1985). Menurut Wittrock yang dikutip Kish (2008) pembelajaran *generative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada integrasi aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Pengetahuan baru ini diuji dengan cara menggunakannya untuk menjawab pertanyaan dan gejala yang relevan. Ketika pengetahuan baru berhasil memecahkan masalah yang dihadapi, pengetahuan baru tersebut disimpan dalam memori jangka panjang.

Teori pembelajaran *generative learning* menjelaskan bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya. Dengan mengembangkan gagasan tentang makna fenomena dan istilah, dan dengan mengembangkan strategi untuk sampai pada penjelasan tentang bagaimana dan mengapa pertanyaan diajukan. Menurut Wittrock yang dikutip oleh Grabowski (2007) siswa adalah individu yang tidak pasif dalam kegiatan belajarnya, tetapi secara aktif berupaya mengonstruksi informasi yang diterimanya menjadi pengetahuan yang bermakna. Inti dari pembelajaran generatif adalah alih-alih menyerap informasi secara pasif, otak secara aktif menafsirkan informasi tersebut dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Model Generative Learning Berbantuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Menulis Teks Esai*”. Penelitian ini dilakukan untuk pembelajaran yang memberikan celah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, diharapkan dapat mendorong dan membantu peserta didik dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang kritis, logis, dan berkualitas



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan metode pengembangan ADDIE. R&D adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk (Sugiyono, 2015). Model ADDIE adalah desain instruksional untuk pembelajaran individu yang digunakan secara sistematis dalam fase langsung dan jangka panjang. Model pembelajaran ini berlandaskan pada pendekatan sistem untuk pembelajaran peserta didik dan prosesnya bersifat interaktif antara siswa, guru, dan lingkungan. Hasil pembelajaran model ADDIE dapat digunakan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap atau fase berikutnya (Hidayat & Nizar, (2021). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental*) yang menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Sumber data dan data penelitian ini dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda, yakni SMA NU Widasari, SMAN 1 Jatibarang, dan SMA Muhammadiyah Jatibarang yang berlokasi di Kabupaten Indramayu. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang secara umum banyak dari peserta didik yang belum mampu menulis teks esai dengan baik. Dampak yang terjadi yaitu peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, alasan pemilihan lokasi penelitian ialah karena kurangnya peserta didik yang mengenal literasi esai sehingga diperlukan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengenal budaya literasi digital tersebut. Alasan pemilihan lokasi penelitian yang berlatar belakang berbeda yakni sekolah swasta untuk mempresentasikan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA NU Widasari. Penetapan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, digunakan untuk menentukan subjek dari kalangan guru dan siswa dengan beberapa pertimbangan yang diperoleh sebelumnya. 24 Sumber data penelitian yakni siswa, guru, dan tenaga ahli. Data awal diperoleh dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia, angket kebutuhan peserta didik, observasi, dan tes kemampuan awal peserta didik. Maka, diperoleh data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Esai merupakan tulisan yang menyajikan sudut pandang penulis terhadap suatu subjek tertentu yang dipertimbangkan untuk diselidiki lebih lanjut (Dalman, 2011). Esai menyampaikan kejadian, berupa fakta atau pengalaman, yang terjadi di masyarakat atau lingkungan. suatu pendapat atau pandangan penulisan mengenai topik yang dibicarakan, sehingga menghasilkan kualitas argumentatif dan subjektif (Wijayanti dkk., 2012). Esai terdiri atas hasil-hasil faktual seperti rangkaian,



gagasan, peristiwa, pendapat, dan gejala. Setiap langkah dari proses dijelaskan secara konseptual, dan prosedural. Dijelaskan secara konseptual, dan prosedural .

Struktur Esai

1. Pendahuluan

Topik bagian ini terdiri dari pernyataan umum yang akan dibahas yang akan dibahas dan disimpulkan .dan diakhiri. Syarat dalam pemilihan topik di antaranya menarik minat penulis, diketahui dan dikuasai oleh penulis, cukup sempit dan terbatas, serta tidak terlalu baru atau rumit. Pendahuluan juga mengacu pada beberapa hal umum perhitungan atau pernyataan umum serta perhitungan tesis atau ide pokok esai. Perhitungan atau pernyataan serta tesis atau ide pokok esai perhitungan. Tesis dan topik bukanlah judul. Jika tesis tesis dan topik diserahkan di awal proses penulisan, penyerahan judul dilakukan setelah semua makalah selesai. Dan topik diserahkan di awal proses penulisan, penyerahan judul dilakukan setelah semua makalah telah selesai. Setelah topik topik disajikan, penulis dapat dengan mudah mengilustrasikan pernyataan tesis dengan tesis, disajikan, penulis dapat dengan mudah mengilustrasikan pernyataan tesis dengan tesis.

Suatu rencana kerja yang memuat baris besar suatu tulisan yang akan digarap adalah kerangka tulisan. Berbagai alat kontrol dalam penulisan, tulisan berangka bermanfaat memungkinkan penulisan untuk memilih data yang aplikasi dengan tujuan penulisan. Manfaat lain kerangka tulisan adalah. Tulisan dapat disusun secara teratur, tulisan tidak mengalami pengulangan, data, kasus, atau referensi dapat dengan mudah dicari, dan membantu pembaca dalam melihat bentuk, gagasan, struktur, serta nilai umum tulisan tersebut.

2. Paragraf isi

Bagian isi berisi deskripsi pernyataan yang disampaikan pada paragraf pendahuluan. Selain itu, paragraf isi merangkum topik atau subtopik yang telah dikemukakan dalam tesis. Teknik penulisan paragraf isi antara lain: Memberikan contoh atau ilustrasi, menceritakan secara kronologis suatu kejadian, mendefinisikan istilah yang berkaitan, membandingkan atau mengontraskan, menganalisis atau mencari sebab akibat, menguraikan akibat atau konsekuensi, menerapkan cara kerja atau fungsi, dan melukiskan fisik atau watak orang, tempat, barang, atau tindakan yang dibicarakan.

3. Paragraf Penutup

Paragraf ini ringkasan atau rangkuman dari poin-poin penting yang sudah dibahas. Poin penting yang telah dibahas. Tiga komponen utama komponen utama esai adalah referensi, saran dari dan kesimpulan. Esai adalah referensi, saran, dan kesimpulan. Penting untuk mempertimbangkan hal-hal berikut ketika menulis ringkasan hasil. Jangan mengulang uraian yang ada pada bagian analisis. Jangan



memasukkan hal-hal baru yang memerlukan penjelasan lebih panjang. Jangan memasukkan bagian dari teori.

Cara Membuat Esai

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis esai, yaitu sebagai berikut.

Daftar pengantar (kalimat topik) dan pilih gagasan. Setelah mengumpulkan bukti atau fakta, Anda harus pertimbangkan bagaimana menghubungkan hal tersebut bukti atau fakta tersebut dengan topik. Bukti atau fakta terhadap topik. Jika kamu telah menentukan tujuan utama, tuliskan nomor penmanas yang dapat menggambarkan tujuan yang dimaksud secara jelas dan ringkas. Tujuan utama, tuliskan nomor penmanas yang dapat menggambarkan tujuan yang dimaksud dengan jelas dan ringkas. Paragraf di atas harus berisi dua harus berisi, yaitu pernyataan umum dan pernyataan tesis dua bagian, yaitu pernyataan umum dan pernyataan tesis.

Pernyataan-pernyataan umum adalah penjelasan dari suatu topik esai dan memberikan sejumlah informasi terbatas tentang pokok bahasannya. Penjelasan dari suatu topik esai dan menyediakan sejumlah informasi terbatas tentang pokok bahasannya. Pernyataan tesis adalah jenis kontrol yang mencakup semua topik yang akan dibahas.

Setiap Paragraf harus fokus pada nilai topik dan memiliki transisi yang logis yang memungkinkan pembaca memahami hubungan antara antar kalimat dan subjek. yang memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antar kalimat dan subjek. Untuk memastikan bahwa itu hal itu bisa jadi diverifikasi, berikan penjelasan dan contoh yang spesifik dan terperinci. Jika paragraf pendukung telah selesai dibuat, pertimbangkan bagaimana cara pelaksanaannya. Langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun esai adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik dan melakukan penelitian tentang topik tersebut.
2. Membuat kerangka tulisan yang berfungsi sebagai gambaran keseluruhan esai.
3. Mencari dan mencatat referensi yang berkaitan dengan topik tersebut.
4. Menyusun ide dan menulis esai.
5. Menulis kesimpulan berdasarkan isi esai.
6. Membaca ulang dan memperbaiki informasi yang dianggap salah.
7. Menyusun referensi yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menulis teks esai berdampak positif pada peserta didik secara kualitatif. Peserta didik menunjukkan peningkatan tingkat aktivitas, dan suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk



menyelesaikan tugas baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Mereka juga saling menghargai satu sama lain, yang menghasilkan diskusi kelompok yang menyenangkan dan tidak ada peserta didik yang merasa didiskriminasikan oleh peserta didik yang lain.

Selain itu, teks esai yang dibuat oleh siswa meningkat. Ini terbukti oleh pencapaian ketuntasan belajar peserta didik di kelas XII IPA SMA NU WIDASARI: 33 peserta didik mencapai ketuntasan minimal 88%, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menulis teks esai deskriptif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah melampaui batas KKM.

Akibatnya, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *generative learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berhasil. Karena model pembelajaran generatif berakar pada teori belajar konstruktif, para ahli berpendapat bahwa itu adalah pendekatan yang efektif. Menegaskan bahwa perubahan kognitif hanya dapat terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya diproses melalui proses ketidakseimbangan untuk memperoleh pemahaman tentang informasi baru.

Peserta didik harus berkumpul dalam kelompok kecil untuk membahas, membuat, merencanakan, dan menyusun jadwal investigasi. Pada tahap ini, peran guru sangat penting untuk membimbing dan memantau pekerjaan siswa. Mereka juga harus menguji dan menilai pekerjaan siswa dan memberikan penilaian teks esai.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *generative learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esai dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA SMA Nu Widasari dari aspek kognitif, aspek, psikomotor, dan aspek afektif. Berbasis teori-teori digital dalam pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya mengandalkan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan soal LKS saja tapi siswa bisa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief. S. Sadiman. dkk. 1996. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- BSNP. (2006). Standar Isi (Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006) Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: BSNP.
- Ghazali, A Syukur. (2010). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung: PT. Refika Aditama.



- Grabowski, B. L. 2003. Generative Learning Contributions to the Design of Instruction and Learning. Dalam D. H. Jonassen (Penyunting), Handbook for Research on Educational Communications and Technology (hlm.719-743). London: Laurence Elbaum.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Osborne, R. J. & Wittrock, M. C. 1995. Learning Science: A Generative Approach Science Education. California: Wiley Periodicals Inc.
- Parera, Jos Daniel. (1993). Menulis Tertib dan Sistematis. Jakarta: Erlangga.
- Sibarani, B. 2007. Penerapan Proses Kognitif dan Terapi Cognitive Blocking dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis. Jurnal Diksi. 14 (2), hlm. 132-142.
- Tarigan, H. G. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thalheimer, W & Cook, S. 2002. How do Calculate Effect Sizes from Published Research: A Simplified Methodology. [Online]. Tersedia dan diakses dari www.work-learning.com.
- Wittrock, M. C. 1990. Generative Processes of Comprehension. Educational Psychologist of Journal. 24 (4). Hlm.345-376.
- Wittrock, M. C. 1992. Generative Learning Processes of the Brain. Educational Psychologist Journal. 27 (4), hlm. 531-541.
- Wittrock, M. C. 2010. Learning as a Generative Process. Educational Psychologist of Journal. 45 (1). Hlm. 40-45.